



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

Anak tunarungu adalah anak yang memiliki keterbatasan dalam hal mendengar dan berkomunikasi. Di balik semua itu, kecerdasan intelektual yang dimilikinya sama dengan masyarakat pada umumnya dan seharusnya mendapatkan akses untuk mempelajari bahasa yang dapat digunakan oleh mereka yaitu Bahasa Isyarat sejak usia dini. Di Indonesia sendiri, belum ada bahasa isyarat yang baku dan belum ada pemerataan pembelajaran yang terdapat di sekolah-sekolah. Ada sekolah yang menyisipkan pelajaran Bahasa Isyarat meskipun belum ada di kurikulum, ada pula yang sama sekali tidak memberikan pelajaran Bahasa ini. Dengan begitu, tidak sedikit anak-anak tunarungu yang tidak mempelajari Bahasa Isyarat sama sekali, padahal bahasa ini sangat membantu mereka dalam berkomunikasi agar tidak miskin informasi. Akses untuk mempelajari hal ini, seharusnya didukung oleh pemerintah dan tersedia untuk kalangan dan masyarakat yang membutuhkan.

Dalam mempelajari Bahasa Isyarat terdapat permasalahan yaitu kesulitan dalam mempelajari dan mengaitkan antara Bahasa Isyarat dengan Bahasa Indonesia serta menerjemahnya arti dari kata tersebut. Oleh karena itu penulis melakukan perancangan media pembelajaran berupa buku yang berilustrasikan arti dari kata yang sedang diterjemahkan. Dengan adanya buku ini, maka tunarungu khususnya anak – anak mendapatkan akses untuk belajar dan dapat mempelajarinya mulai usia dini dan dengan

adanya ilustrasi maka proses pemahaman baik Bahasa Indonesia maupun Bahasa Isyarat bagi yang belum mempelajari dapat menjadi lebih cepat dan efektif tanpa guru perlu setiap saat memperagakan artinya.

Gaya visual dan konten yang terdapat di buku ini telah disesuaikan dengan kehidupan dan kompetensi anak. Penyesuaian tersebut dapat dilihat dari pemilihan gaya gambar, tulisan, maupun warna yang telah terlebih dahulu diteliti melalui observasi, kuesioner, wawancara, dan studi pustaka. Buku ini juga dikemas dalam dua tampilan tata letak agar tidak membosankan namun tetap dinamis.

## **5.2. Saran**

Selama proses dalam merancang buku Bahasa Isyarat Sehari-hari ini, penulis menemukan beberapa saran yang dapat membantu. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, peran dari pemerintah sangat dibutuhkan dalam pemerataan pelajaran bagi anak tunarungu dan bahasa khususnya Bahasa Isyarat. Selain itu peran guru dalam seorang anak mempelajari Bahasa Isyarat sangatlah penting karena akses anak tunarungu dalam menyerap informasi dari dunia luar masih sangat minim dan guru merupakan tombak pusat informasi yang didapatkan. Isu mengenai Bahasa Isyarat dan Tunarungu masih dapat dibahas dan dikembangkan ke dalam serangkaian informasi mengingat masih banyak isu terkait yang harus dibenahi oleh berbagai pihak